

**ANALISIS KOMPARASI PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS  
ANTARA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS JII,  
LQ45 DAN KOMPAS100**

**Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE.MM**

**Ucik Nurul Hidayati**

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jl. Gajayana 50 Malang

**ABSTARK**

Berinvestasi dalam bentuk sekuritas pasar modal, baik investasi pada saham-saham konvensional ataupun saham-saham syariah memiliki tingkat keuntungan yang tinggi. Banyak orang yang meyakini bahwa investasi pada perusahaan yang masuk dalam indeks JII, LQ45 dan KOMPAS100 mempunyai likuiditas dan tingkat keuntungan yang tinggi. Tingkat keuntungan tersebut dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka akan mempengaruhi tingkat keuntungan investasi yang dilakukannya. Seorang investor sebelum berinvestasi seharusnya menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut agar tidak terjadi kerugian di kemudian hari, Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan dari rasio profitabilitas dan likuiditas perusahaan yang masuk dalam indeks JII, LQ45 dan KOMPAS100.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan yang merupakan gabungan dari indeks JII, LQ45 dan KOMPAS100. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan profitabilitas dan likuiditas antara perusahaan yang tergabung dalam indeks JII, LQ45 dan KOMPAS100 dengan menggunakan alat uji ANOVA. Sedangkan untuk mengetahui mana yang lebih baik dari ketiga indeks tersebut dilihat dari profitabilitas dan likuiditasnya dengan menggunakan alat uji Independent Sampel T-test.

Hasil analisis dari uji statistik ANOVA didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan profitabilitas berupa variabel ROE antara perusahaan yang tergabung dalam indeks JII, LQ45 dan KOMPAS100 dengan nilai p-value (Sig) sebesar 0.01 lebih kecil ( $\alpha$ ) 0.05, Namun untuk rasio likuiditasnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ketiga indeks tersebut karena nilai p-value dari variabel Current Ratio dan Cash Ratio lebih besar dari ( $\alpha$ ) 0,05. Rata-rata profitabilitas dari perusahaan yang masuk dalam ketiga indeks tersebut yang mempunyai pertumbuhan lebih tinggi yaitu indeks LQ45 karena tingkat pertumbuhannya tinggi sebesar 26% ditahun 2011 dan dari uji statistik Independent Sampel T-test dengan nilai p Sig (2-tailed)  $0.03 < 0.05$  dan nilai t

negatif sebesar -2.111. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 lebih baik dilihat profitabilitasnya dibandingkan dengan indeks JII dan KOMPAS100 dengan taraf signifikan 5%. Implikasi hasil penelitian ini yaitu investor lebih baik berinvestasi pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 karena perusahaan tersebut mempunyai profitabilitas yang tinggi.

## ABSTRACT

Investing in capital market securities, both investment in conventional stocks or shares of sharia has the high rate of return. Many people believe that investments in companies listed in the index of JII, LQ45 and KOMPAS100 have higher liquidity and profitability. The profit rate can be affected by the company's financial performance. If the performance is good then it will affect its investment return rate. Before investing, an investor should analyze the company's financial performance in order to avoid losses in the future. This study aimed to compare the financial performance based on profitability and liquidity ratios of companies listed in the index of JII, LQ45 and KOMPAS100.

The study employs samples from 60 companies which are the combination of the member of JII, LQ45 and KOMPAS100 indexes. This study aims to investigate the differences in profitability and liquidity among companies belonging to the index JII, LQ45 and KOMPAS100 using ANOVA test. The best performance is determined by the their profitability and liquidity using Independent Samples T-test.

The results of the ANOVA statistical test analysis shows that there are significant differences in the form of variable ROE profitability between companies listed in the index of JII, LQ45 and KOMPAS100 with a p-value (Sig) of 0.01 is smaller ( $\alpha$ ) 0.05. However, for there is no significant liquidity ratio differences between the three indexes since p-value of the Current Ratio and Cash Ratio are greater than ( $\alpha$ ) 0.05. The average profitability of the companies listed in the indexes that has the highest rate is LQ45 because of its high growth by 26% in 2011 and the result of the Independent Samples T-test that shows p value Sig (2-tailed) 0.03 < 0.05 and negative t value of -2111. The research concludes that the companies listed in the index LQ45 have a better profitability than that of the index of JII and KOMPAS100 with significance level of 5%. The implication of the result is that the investors should invest in companies listed in the LQ45 index because they have higher profitability.

## الملخص

الاستثمار في الأوراق المالية في سوق رأس المال، سواء كان الاستثمار في سهم عام أو سهم شرعية لديها أرباح مرتفعة. كثير منا يعتقدون عن الاستثمار في الشركة الداخلة في مؤشر JII، و KOMPAS100 LQ45 له السيولة ودرجة الربحية المالية فهي تؤثر عن طريق الأداء المال في الشركة جيداً فيؤثر درجة

ربحية السنتثمار . وقبل الاستثمار يجب على المستثمر ان يفتشى اداء المال من  
الربحية والسيولة في الشركة الداخلة في مؤثر KOMPAS100. و  
LQ45,JII

وكانت العينة المستخدمة في هذه التنقش 60 شركة التي هو مجتمعة من ,  
KOMPAS100 LQ45,JII. والمقصود من هذه التنقش للكشف للفروق بين  
الربحية والسيولة بين الشركة التابعة في مؤثر KOMPAS100 و LQ45,JII  
باستخدام الة الاختيار ANOVA والمعرفة الافضلية من المأثر الثلاثة ننظر  
الربحية والسيولة باستخدام الالة المعدة للاختبار T اختبار.

يوجد الفرق الشديد ANOVA نتيجة التحليل من الاختبار الاحصائي  
KOMPAS100 بين الشركة التابعة في مؤثر ROE لربحية بشكل  
0,05 لكن  $\alpha$  ) بنسبة 0.01 اصفر من ( P-VALUE (Sig) بقيمة LQ45,JII  
من P-VALUE ليس للسيولة اختلاف شديد بين المأثر الثلاثة لان قيمة  
ربح من متوسط ال  $\alpha$  ) اكثر من 0.05 Variabel Current, و cash Ration  
سبب الارتفاع LQ45 الشركة الداخلة لدرخة المأثر الثلاثة ارفع نموا هو مؤثر  
T الإنماء بنسبة 26 % في سنة 2011. ومن اختبار الاخصائي المستقبل لعينية  
وينتج T السلبية 2,111- مع قيمة  $0,03 < 0,05$  (التيل) P sig الاختبار. بقيمة  
اجيد والثر ارباحا من LQ45 التنقشة نشيجة بان الشركة الداخلة في مؤثر  
مع مستوى الاهمية 5% الاثار الحاصلة في هذه KOMPAS 100, JII مؤثر  
التنقشة انالمستثمر افضل و احسن ان يستثمر في الشركة الداخلة في مؤثر  
لان فيها ربحية عالية. LQ45

## PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak sekali alternatif untuk berinvestasi baik investasi dalam bentuk riil ataupun dalam bentuk sekuritas pasar modal. Untuk memperoleh sumber dana yang dibutuhkan oleh perusahaan yang manghadapi kendala dalam masalah terbatasnya dana atau modal untuk mengembangkan usahanya adalah dengan go publik, yaitu dengan mencatatkan saham di pasar modal (*listing*).

Menurut Tandelilin (2011:13) pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara (*Intermedediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian, karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Di samping itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efesien. Karena dengan adanya pasar modal, maka pihak yang kelebihan dana (*investor*) dapat

memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal baik investasi pada saham-saham konvensional ataupun saham-saham syariah di BEI.

Islam mengajarkan kepada kita untuk berinvestasi, dan mengembangkan harta kita namun tetap dalam aturan-aturan yang tidak bertentangan dengan alqur'an dan hadist. Diantaranya adalah larangan adanya riba serta larangan berinvestasi pada investasi yang sistem pengelolaannya tidak sesuai dengan syariat Islam karena jika menginvestasikan sesuatu yang tidak sesuai dengan prinsip syariah Islam, maka hasil yang kita peroleh nantinya akan diragukan kehalalannya dan jauh dari barokah Allah swt. Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 14 disebutkan sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا  
مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبُسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ  
فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya :

*“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”. (QS AN Nahl : 14).*

Kutipan ayat tersebut mengajarkan kepada kita bagaimana cara mencari keuntungan atau rizki yang baik serta mensyukurinya. Allah SWT telah menyiapkan segala sesuatu kebutuhan manusia di muka bumi, tinggal bagaimana manusia itu mendapatkan keuntungan tersebut dengan cara yang baik agar mendapat karunia-Nya serta tidak lupa untuk bersyukur.

Banyak pertimbangan yang harus dilakukan dalam berinvestasi yaitu dengan menganalisis kinerja perusahaannya dengan menggunakan analisis laporan keuangan dan mengetahui likuiditas saham-saham unggulan yang mempunyai likuiditas yang tinggi sehingga dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi pula.

Salah satu investasi pada bursa saham yang diyakini memberikan tingkat pengembalian cukup tinggi adalah pada jajaran saham-saham LQ45. Saham-saham yang terdaftar dalam LQ45 sudah termasuk dalam saham unggulan hal tersebut dapat dibuktikan dengan return yang dihasilkan oleh saham-saham LQ45 lebih tinggi dari pada saham-saham yang tidak masuk pada LQ45. Namun tidak semua saham yang masuk LQ45 lolos seleksi sehingga masuk dalam kategori JII. Saham yang masuk LQ45 dan JII Kedua indeks tersebut merupakan saham unggulan. (Wulan F, 2012).

Saham-saham LQ45 adalah saham dari 45 perusahaan yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria sehingga saham-saham ini memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi, sehingga dapat diasumsikan dapat mewakili kondisi perusahaan lain yang listing di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang berada dalam indeks ini adalah perusahaan paling dimonitor kinerjanya oleh investor.

Sedangkan berdasarkan berkembangnya ekonomi yang berbasis syariah Islam di Indonesia merupakan suatu realita yang menggembirakan bagi umat muslim. PT. BEI telah mewadahi sarana investasi syariah dalam Jakarta Islamic Index (JII). Dengan adanya Index JII tersebut umat muslim meyakini bahwa index JII memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi karena sistem pengelolaan saham tersebut sesuai dengan kriteria dalam pemilihan saham-saham syariah.

Indeks JII muncul dari kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM). Tujuan penerbitan indeks ini adalah untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Saham-saham yang terdaftar di JII merupakan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi sesuai syariat Islam, dengan jumlah 30 perusahaan dengan kegiatan usahanya sesuai dengan kriteria syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).

Perkembangan kinerja saham syariah yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) lebih baik dari saham-saham yang termasuk dalam LQ45 menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi pada saham-saham yang berbasis syariah dan sebagai wadah bagi investor yang ingin

menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Di Indonesia partisipasi investor terhadap indeks JII menunjukkan respon yang positif sehingga hal tersebut akan mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah.

Secara empiris berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2008) menyatakan bahwa secara umum di akhir tahun 2007, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BABEPAM & LK) mengungkapkan, kinerja indeks saham Islami yang diukur dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) lebih baik dari indeks harga saham gabungan (IHSG) dan indeks LQ45 (kelompok 45 saham likuid).

Selain dari indeks LQ45 dan JII, masih terdapat indeks lain yaitu Indeks KOMPAS100 yang juga mempunyai likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik.

Indeks KOMPAS100 merupakan suatu indeks saham dari 100 saham-saham unggulan (*blue chips*) perusahaan *go publik* yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks KOMPAS100 lahir di tengah gejolak pasar keuangan yang dipicu oleh krisis kredit macet di sektor perumahan (mortgage) di Amerika Serikat terbukti mampu bertahan dalam keadaan krisis tersebut dan secara resmi diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia yang bekerjasama dengan koran Kompas pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007.

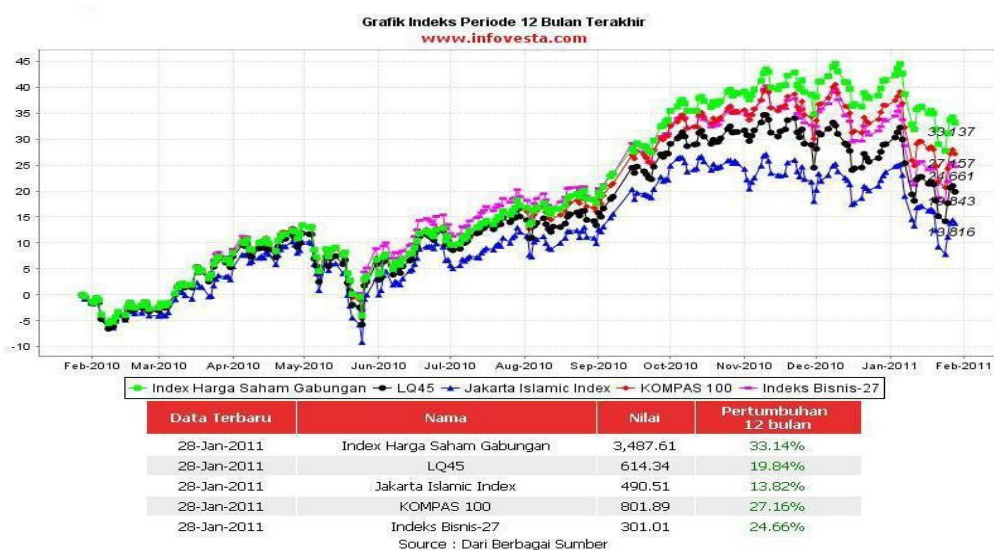
Indeks KOMPAS100 sendiri mencatat kinerja yang melonjak 26,4 persen dengan ditutup pada posisi 700,6. Prestasi ini cukup penting untuk dicatat karena baru diluncurkan sejak 10 Agustus 2007 dengan posisi indeks 563,464. Kinerja itu menandakan bahwa Indeks KOMPAS100 memang cukup tangguh dan layak dijadikan benchmark (patokan) investasi saham di bursa. Selain karena kinerjanya lebih baik dari IHSG, juga tidak terlalu fluktuatif seperti indeks LQ45. Indeks LQ45 lebih fluktuatif karena hanya memuat 45 saham terlikuid, sedangkan IHSG memperhitungkan juga saham yang "tidur berkepanjangan" sekalipun. (<http://indeks-KOMPAS100.blogspot.com>)

Terdapat sebuah kontradiksi berdasarkan data yang didapatkan di bawah ini, Jika kita melihat perkembangannya, berbeda dengan penelitian yang

dilakukan Kurniawan (2008) mengatakan bahwa indeks JII lebih baik, tetapi kenyataannya dengan data-data yang indeks LQ45 dapat diandalkan sebagai acuan investasi. Meskipun grafiknya naik turun, LQ45 selalu berusaha untuk meningkatkan nilainya setiap bulan. Hal inilah yang menjadi alasan bahwa LQ45 pantas dijadikan oleh para investor untuk tempat berinvestasi.

**Gambar 1.1**

**Pergerakan IHSG, LQ45, JII, KOMPAS100, DAN INDEKS BISNIS-27 Periode 2010- 2011**



Sumber: [www.infovesta.com](http://www.infovesta.com)

Salah satu informasi yang dibutuhkan investor dalam berinvestasi adalah informasi laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan. Paling sedikit satu kali dalam setahun perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor yang ada di bursa. Untuk menganalisis tersebut kita butuh alat analisis yang digunakan yaitu rasio keuangan.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa alat ukur. Alat ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Menurut Horne (2005:202) Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman

dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat memperbandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Kedua, perbandingan meliputi perbandingan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal). Rasio-rasio menurut Copeland (1999:200) dikelompokkan kedalam 5 kelompok dasar, yaitu: likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian. Pada umumnya perhatian pertama analisis keuangan adalah likuiditas dan profitabilitas.

Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio* (rasio Lancar). *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Tidak terdapat ketentuan yang pasti mengenai berapa tingkat *current ratio* yang sehat yang harus dipertahankan oleh perusahaan namun pada umumnya para ahli berpendapat bahwa angka *current ratio* 200% atau 2,0 mempunyai arti bahwa Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,00 aktiva lancar. Besarnya *current ratio* yang sehat tergantung kepada jenis manajemen dari masing-masing perusahaan (Munawir, 2002 : 72)

Berdasarkan bukti empiris Menurut I.G.K Ulupui (2006), Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR, DER, TAT, dan ROA sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa CR (*current ratio*) dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *return* saham.

Disamping dari rasio tersebut, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap digunakan untuk membayar utangnya.



Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio kas.

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Jika rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang belum atau tidak digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. (Kasmir, 2010 : 138-140).

Untuk rasio yang lain yaitu profitabilitas merupakan laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas adalah jenis rasio yang menakar seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan mencetak laba. Hal tersebut penting sekali karena dengan membeli saham berarti anda sedang menyuntik dana segar ke perusahaan tersebut. Akibatnya, modal perusahaan tersebut bertambah. Jika modal bertambah tetapi kemampuannya mencetak laba tidak meningkat maka pasti ada sesuatu yang ganjil. Hal inilah yang mesti diperhatikan oleh investor.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang dimiliki. Menurut Ang (1997:30) rasio profitabilitas terdiri dari tujuh rasio dan dari ke tujuh rasio profitabilitas tersebut ada 2 rasio yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Kedua rasio tersebut yakni rasio imbal hasil atas modal disetor (*return on equity*/ ROE) dan rasio imbal hasil atas asset (*return on asset*/ ROA).

*Return On Assets* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (*return*) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik (Ang, 1997:9). Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat (Brigham, 2001:90). Jadi semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Laba bersih bisa dilihat dilaporan laba rugi sedangkan total asset bisa dilihat dineraca. Jika setelah pembagian dan dijadikan dalam persen maka semakin mendekati 100% berarti semakin baik. Lebih baik lagi jika bisa melampaui 100%. Artinya perusahaan mampu memanfaatkan seluruh assetnya dalam mencapai keuntungan.

Selain dari ROA masih terdapat lagi rasio yang sering digunakan yaitu ROE. *Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba (Brigham dan Houston, 2001:91).

Laba bersih tetap dilihat di laporan rugi-laba sedangkan modal (ekuitas) dineraca. Seperti ROA, hasil ROE dikalikan 100% dan kalau hasilnya semakin mendekati 100% berarti semakin baik. Ini artinya perusahaan berjalan bagus dalam mendapatkan laba dengan modal yang ada. Sehingga investor dapat memperdiksi kemampuan pengembalian hasil investasi dalam saham.

Dalam penelitian terdahulu telah diteliti mengenai saham syariah dan konvensional oleh Wulan F (2012). Penelitian tersebut membandingkan Risk dan Return Antara Saham Syariah Dengan Saham Konvensional. Dan hasil penelitiannya menyebutkan secara uji statistik dengan menggunakan uji T Test Independent tidak ada perbedaan secara signifikan risk dan return antara saham syariah dengan saham konvensional dalam artian bahwa risk dan return antara saham syariah dan konvensional adalah sama.

Berdasarkan kontradiksi dan penelitian terdahulu yang ada, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut dalam hal mengkomparasikan antara perusahaan yang tergabung dalam indeks JII dengan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan indeks KOMPAS100 ditinjau dari profitabilitas dan likuiditas perusahaannya, karena jika dilihat hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dan data yang didapatkan terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara perusahaan yang tergabung dalam JII dengan LQ45 dan KOMPAS100. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “ *Analisis Komparasi Profitabilitas Dan Likuiditas Antara Perusahaan Yang Tergabung Dalam indeks JII, LQ45 dan KOMPAS100*”

## **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui adanya perbedaan profitabilitas antara perusahaan yang tergabung dalam indeks JII, LQ45 dan indeks KOMPAS100.
2. Mengetahui adanya perbedaan likuiditas antara perusahaan yang tergabung dalam indeks JII, LQ45 dan indeks KOMPAS100.
3. Mengetahui mana yang lebih baik antara perusahaan yang tergabung dalam indeks JII, LQ45 dan indeks KOMPAS100 ditinjau dari profitabilitas dan likuiditasnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini perusahaan yang masuk dalam indeks JII, LQ45 dan KOMPAS100 yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2011.

Beberapa definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk variabel likuiditas peneliti menggunakan alat ukur yaitu:

- a. *Current ratio* (rasio Lancar). Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa

jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Formula untuk menghitung rasio lancar menurut Munawir (2002:72) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. *Cash Ratio* (rasio kas). merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Formula untuk menghitung rasio kas menurut Kasmir (2010:138-140) adalah sebagai berikut:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current liabilities}}$$

Sedangkan untuk variabel Profitabilitas peneliti menggunakan alat ukur sebagai berikut:

- a. *Return On Assets* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (*return*) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik. Formula untuk menghitung ROA menurut Brigham (2001:90) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- b. *Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk

menghasilkan laba. Formula untuk menghitung ROE menurut Brigham (2001:90) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ bersih}{Modal} \times 100\%$$

## **ANALISIS DATA**

Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu pengujian normalitas, pengujian uji beda (Anova) dan uji beda independent sampel T-test untuk uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan untuk uji beda (Anova) digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan profitabilitas dan likuiditas yang signifikan antara perusahaan yang tergabung dalam indeks JII, LQ45 dan Indeks KOMPAS100. Begitu juga dengan uji beda independent sampel T-test digunakan untuk mengetahui mana yang lebih baik dari ketiga indeks tersebut.

## **HASIL DAN SARAN PENELITIAN**

### **HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan pada variabel profitabilitas, terdapat perbedaan profitabilitas dari variabel ROE antara perusahaan yang tergabung dalam indeks JII, LQ45 dan KOMPAS100. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan nilai dari hasil uji anova p-value (Sig) sebesar  $0.01 < 0.05 (\alpha)$ . Sedangkan untuk rasio likuiditasnya tidak terdapat perbedaan karena p-value (Sig) nya lebih besar dari 0.05. Dengan adanya perbedaan profitabilitas perusahaan tersebut maka akan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi terutama pada perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi.

Hasil penelitian perbandingan pada variabel likuiditas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan likuiditas antara perusahaan yang tergabung dalam indeks JII, LQ45 dan KOMPAS100 karena nilai p-value (Sig) uji F lebih besar dari signifikan dengan taraf 5%. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan nilai dari p-value (Sig) uji F dari Current Ratio sebesar  $0.983 > 0.05(\alpha)$  dan variabel cash ratio dengan p-value (Sig) uji F sebesar  $0.750 > 0.05(\alpha)$ . Dari hasil penelitian ini berarti perusahaan yang masuk dalam indeks JII, LQ45 dan

KOMPAS dianggap mempunyai kemampuan yang sama dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian perbandingan dari perusahaan yang masuk dalam Indeks JII, LQ45 dan KOMPAS100 pada variabel likuiditas dan profitabilitas dikatakan bahwa perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dalam indeks JII ditunjukkan dengan nilai p Sig (2-tailed) sebesar 0.03 lebih kecil dari 0.05 ( $\alpha$ ) dan hasil t negative sebesar -2.111 yang membuktikan bahwa perusahaan dalam LQ45 lebih baik dari pada JII. Hasil penelitian ini didukung juga dari data fakta yang ada yaitu indeks LQ45 dari tahun 2010 dan 2011 selalu berada pada tingkatan pertama dengan pertumbuhannya pada tahun 2010 sebesar 35% dan tahun 2011 sebesar 26%. Dari hasil tersebut maka sebaiknya berinvestasi pada perusahaan yang masuk dalam LQ45 karena mempunyai profitabilitas yang tinggi.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada para investor sebelum menginvestasikan saham pada suatu perusahaan agar lebih selektif menentukan perusahaan mana yang lebih menguntungkan. Berdasarkan hasil penelitian ini investor lebih baik berinvestasi pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 karena indeks tersebut mempunyai profitabilitas yang tinggi.
2. Bagi manajemen perusahaan sebaiknya meningkatkan profitabilitas dan likuiditas perusahaan karena akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi.
3. Pada skripsi ini peneliti hanya membatasi penelitiannya pada dua rasio keuangan yaitu profitabilitas dan likuiditas sedangkan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat maka dibutuhkan analisa pada semua rasio keuangan, hal ini karena keterbatasan peneliti.